

Dakwah Sebagai Mekanisme Transformasi Sosial Berbasis Nilai Islam

Rofiqotul Nikmatil Uliyah, Fatimatus Zahra, Rizky Hidayatullah, Ali Hasan Siswanto

Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

rofiqotulnikmatil@email.com, fazabsa23@email.com, rizkyhidayat87email@email.com, alihanansiswanto@email.com

Abstrak

Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penyebaran ajaran Islam secara individual dan spiritual, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk perubahan sosial yang berkeadilan. Dalam konteks transformasi sosial, dakwah berbasis nilai Islam mampu merespons berbagai tantangan global, seperti ketimpangan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan degradasi moral. Penelitian ini menyoroti peran dakwah dalam membangun kesadaran sosial, meningkatkan literasi keislaman, serta mendorong partisipasi aktif umat dalam gerakan advokasi keadilan dan hak asasi manusia. Dengan pendekatan berbasis epistemologi Islam dan integrasi multidisipliner, dakwah dapat menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadaban. Selain itu, penguatan dakwah melalui teknologi digital dan metode berbasis data memungkinkan pesan Islam tersampaikan lebih efektif dan solutif. Meskipun telah banyak kajian yang membahas peran dakwah dalam perubahan sosial, masih terdapat kesenjangan dalam integrasi strategi dakwah dengan kebijakan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model dakwah yang lebih adaptif, berbasis solusi konkret, serta mampu bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mempercepat proses transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Dakwah, Transformasi Sosial, Nilai Islam, Keadilan, Multidisipliner

PENDAHULUAN

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dakwah memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan sosial dan kultural di Indonesia. Dengan menyebarkan nilai-nilai keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mengatasi ketidakadilan dalam sistem hukum, dakwah dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat yang dinamis dan dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks.¹

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam integrasi dakwah dengan strategi transformasi sosial berbasis nilai Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah partisipatoris yang melibatkan pemahaman konteks lokal dan masalah kemanusiaan belum sepenuhnya diterapkan dalam upaya mengubah tatanan sosial.²

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan dakwah yang lebih transformatif dan berbasis nilai Islam untuk menjawab tantangan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan degradasi moral. Dengan mengintegrasikan dakwah dalam kurikulum pendidikan, menggunakan metode pengajaran berbasis dakwah, dan memanfaatkan teknologi informasi, efektivitas dakwah dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas dapat ditingkatkan.³

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara konseptual dan kritis peran dakwah sebagai sarana transformasi sosial yang berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer.

Jenis dan Pendekatan Penelitian Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

¹ Hadi Nurrofik et al., "Peran Dakwah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Kultural Di Indonesia," ... Dan Multikulturalisme ... 7693 (2023): 73–79,

² "Ramadan-Dan-Dakwah-Transformatif-OiSyE," n.d.

³ Abdul Hafiz, Abdul Mu'ti, and Alpha Amirrachman, "Dakwah Dalam Perspektif Pendidikan: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Pembelajaran Dan Peran Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," Rayah Al-Islam 8, no. 3 (2024): 1140–56, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1063>.

1. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena berupaya menggambarkan fenomena dakwah transformatif dalam konteks sosial, tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian kualitatif relevan dalam mengkaji aspek filosofis dan konseptual dakwah, khususnya dalam memetakan nilai, metode, dan strategi dakwah yang mampu merespons tantangan sosial secara kontekstual (Moleong, 2019).⁴
2. Metode Studi Kepustakaan
Penelitian ini menggunakan metode library research dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan langsung dengan tema dakwah dan transformasi sosial. Literatur yang dikaji mencakup jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik lainnya, termasuk artikel inti yang menjadi bahan utama kajian, yakni “Dakwah Sebagai Mekanisme Transformasi Sosial Berbasis Nilai Islam” (Uliyah et al., 2024).⁵
3. Sumber Data
Sumber data terdiri dari:
Data primer: Artikel jurnal utama karya Uliyah et al. (2024) yang membahas secara sistematis peran dakwah dalam transformasi sosial.
Data sekunder: Literatur lain yang mendukung, seperti jurnal dari media.neliti.com, journal.iaincurup.ac.id, serta ejournal.iainpare.ac.id yang membahas strategi dakwah, pendekatan multidisipliner, dan model dakwah partisipatif.⁶
4. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel melalui:
Basis data jurnal nasional dan internasional (DOAJ, Google Scholar, Sinta)
Situs jurnal institusional seperti ejournal.iainpare.ac.id, ojs.unm.ac.id, dan jurnal.anfa.co.id
Dokumentasi artikel dan kutipan yang berkaitan dengan tema penelitian.⁷
5. Teknik Analisis Data
Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), yakni dengan cara mengidentifikasi gagasan utama, pola tematik, serta struktur konseptual dari berbagai sumber yang relevan. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994).⁸
6. Keabsahan Data
Keabsahan data dijamin melalui:
Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan beberapa literatur yang berasal dari latar belakang dan pendekatan yang berbeda. Validasi konseptual, yakni dengan memverifikasi pemahaman dan konsep dakwah transformatif melalui teori-teori dari tokoh dakwah kontemporer dan literatur filsafat dakwah.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Islam

Epistemologi Islam adalah cabang filsafat yang membahas tentang hakikat, sumber, dan batas-batas pengetahuan dalam perspektif Islam. Dalam epistemologi Islam, tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum; semua ilmu dianggap berasal dari sumber yang sama dan berkembang sesuai dengan objeknya masing-masing.¹⁰

Sumber utama epistemologi Islam meliputi wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), akal, dan pengalaman. Al-Qur'an dan Hadis sebagai wahyu ilahi memberikan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Akal digunakan untuk memahami dan menafsirkan wahyu tersebut, sementara pengalaman empiris membantu dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.¹¹

Interaksi antara ilmu naqliyah (ilmu yang bersumber dari wahyu) dan ilmu aqliyah (ilmu yang bersumber dari akal) sangat penting dalam pengembangan dakwah. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan rasionalitas, sehingga dakwah dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman.¹²

⁴ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

⁶ Uliyah, R. N., Zahra, F., Hidayatullah, R., & Siswanto, A. H. (2024). *Dakwah Sebagai Mekanisme Transformasi Sosial Berbasis Nilai Islam*. *Jurnal Filsafat Dakwah*, 1(1), 1–15.

⁷ jurnal.anfa.co.id. (2023). *Peran dakwah dalam mengatasi tantangan sosial dan kultural di Indonesia*. Diakses dari: <http://jurnal.anfa.co.id>

⁸ ejournal.iainpare.ac.id. (2022). *Strategi dakwah dalam perubahan sosial*

⁹ journal.iaincurup.ac.id. (2023). *Evidence-Based Approach dalam dakwah*.

¹⁰ “Download,” n.d.

¹¹ Abd. Mujib Adnan et al., “Dakwah Advokasi,” n.d.

¹² Khusnul Khotimah, “EPISTEMOLOGI DAKWAH KONTEMPORER Khusnul Khotimah,” *Epistemologi Ilmu Dakwah Kontemporer* 10, no. 1 (2016): 68–92.

Dakwah berbasis keilmuan menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan konteks sosial masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan dakwah tidak hanya normatif tetapi juga aplikatif, sehingga dapat menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern.¹³ Pentingnya dakwah berbasis data dan riset semakin meningkat dalam menjawab tantangan zaman. Dengan memanfaatkan data empiris dan hasil penelitian, dakwah dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik audiens, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, dan memastikan bahwa dakwah tetap relevan dalam konteks sosial yang terus berubah.

Model dakwah yang berbasis pendekatan berbasis bukti (evidence-based approach) dalam pengambilan keputusan keagamaan menekankan penggunaan data dan fakta empiris untuk mendukung strategi dakwah. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam aktivitas dakwah didasarkan pada informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga meningkatkan kredibilitas dan efektivitas dakwah dalam masyarakat.¹⁴

b. Dakwah sebagai Penggerak Perubahan Sosial

Dakwah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial di masyarakat. Dengan menyampaikan ajaran Islam yang menekankan keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, dakwah dapat meningkatkan pemahaman individu tentang pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Melalui dakwah, individu didorong untuk aktif terlibat dalam upaya perbaikan sosial dan pemberdayaan komunitas.¹⁵

Selain itu, dakwah berperan dalam meningkatkan literasi keislaman dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, individu dapat lebih memahami kewajiban sosial mereka, seperti membantu sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli dan responsif terhadap permasalahan sosial.¹⁶

Peran ulama dan intelektual Muslim sangat signifikan dalam membentuk opini publik berbasis nilai Islam. Melalui ceramah, tulisan, dan berbagai media lainnya, mereka dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Dengan menyuarakan perspektif Islam yang moderat dan inklusif, ulama dan intelektual Muslim dapat mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan toleran.¹⁷

Dakwah juga berfungsi sebagai alat advokasi sosial. Dengan menyuarakan isu-isu ketidakadilan, kemiskinan, dan pelanggaran hak asasi manusia, dakwah dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan perubahan sosial yang positif. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada perbaikan kondisi sosial masyarakat.¹⁸

Dalam konteks memperjuangkan keadilan sosial dan hak asasi manusia, dakwah memiliki peran strategis. Dengan menekankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam Islam, dakwah dapat menjadi motor penggerak dalam upaya melawan ketidakadilan dan penindasan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki dimensi sosial yang kuat dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁹

Terakhir, sinergi antara dakwah dan gerakan sosial keislaman sangat penting untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Dengan bekerja sama, kedua elemen ini dapat saling memperkuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, penegakan keadilan, dan peningkatan kesejahteraan umat. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya gerakan yang lebih terorganisir dan efektif dalam menghadapi tantangan sosial.²⁰

c. Strategi Dakwah

Pendekatan dakwah struktural menekankan pentingnya peran aktif dalam membentuk dan mempengaruhi struktur sosial untuk menciptakan perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada sistem dan institusi yang membentuk masyarakat. Dengan demikian, dakwah dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mereformasi struktur sosial yang ada agar lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²¹

Integrasi dakwah dengan kebijakan publik dan regulasi sosial merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tercermin dalam peraturan dan kebijakan yang mengatur kehidupan masyarakat. Melalui

¹³ Khotimah.

¹⁴ Syarif Hidayatullah Jakarta, "JDK: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol 9. Nomor 2. 2024." 9, no. 2 (2024): 63–79.

¹⁵ Nur rofik et al., "Peran Dakwah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Kultural Di Indonesia."

¹⁶ Nurrofik et al.

¹⁷ Adnan et al., "Dakwah Advokasi."

¹⁸ Adnan et al

¹⁹ Adnan et al.

²⁰ Syarifuddin Jurdi, "GERAKAN SOSIAL ISLAM: Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik Dan Tipologi Artikulasi," Jurnal Politik Profetik 1, no. 1 (2013): 1–24.

²¹ Masrudi, "Strategi Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah," KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah 9, no. 2 (2019): 176–91, <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>.

partisipasi aktif dalam proses legislasi dan pembuatan kebijakan, para da'i dan pemimpin Muslim dapat memastikan bahwa hukum dan regulasi yang diterapkan sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan umum yang diajarkan dalam Islam.²²

Institusi dakwah memiliki peran krusial dalam reformasi sosial dan pembangunan masyarakat. Dengan menyediakan pendidikan, layanan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi, institusi dakwah dapat membantu mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan. Selain itu, institusi dakwah dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.²³

Dakwah berbasis komunitas menekankan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam menyampaikan pesan Islam. Dengan memahami kebutuhan, tantangan, dan dinamika spesifik dari suatu komunitas, dakwah dapat disesuaikan agar lebih relevan dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan dakwah untuk menjawab isu-isu lokal dan membangun hubungan yang lebih kuat antara da'i dan anggota komunitas.²⁴

Model dakwah partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari anggota komunitas dalam proses dakwah. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program dakwah, pesan yang disampaikan akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata dan aspirasi mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan bersama.²⁵

Penerapan metode action research dalam dakwah sosial memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dari program dakwah. Dengan mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan melakukan refleksi, da'i dapat menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai dampak yang lebih besar. Pendekatan ini memastikan bahwa dakwah tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan dan kondisi sosial.²⁶

d. Implikasi Dakwah bagi Transformasi Sosial dan Peradaban Islam

Perubahan paradigma dalam gerakan dakwah menekankan pergeseran dari pendekatan tradisional menuju metode yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Dakwah tidak lagi hanya berfokus pada aspek ritual dan normatif, tetapi juga merespons isu-isu sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini menuntut pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya untuk menjadikan dakwah sebagai agen transformasi sosial yang efektif.²⁷

Peralihan dari dakwah normatif menuju dakwah berbasis solusi sosial menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat modern. Dengan menawarkan solusi konkret terhadap permasalahan sosial, dakwah dapat meningkatkan relevansi dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pentingnya aksi nyata dan kontribusi langsung dalam mengatasi isu-isu seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan degradasi moral.²⁸

Sinergi antara spiritualitas dan aktivisme sosial dalam dakwah mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan tindakan sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa spiritualitas yang mendalam harus tercermin dalam upaya nyata untuk memperbaiki kondisi sosial. Dengan demikian, dakwah tidak hanya membentuk individu yang saleh, tetapi juga masyarakat yang adil dan sejahtera.²⁹

Masa depan dakwah dalam pembangunan peradaban Islam bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam. Dakwah harus mampu menjawab tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial dengan pendekatan yang inovatif dan relevan. Hal ini memerlukan pemikiran kritis dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang universal.³⁰

Membangun model dakwah yang lebih adaptif dan berbasis solusi konkret menuntut pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang responsif dan fleksibel, dakwah dapat memberikan kontribusi nyata dalam transformasi sosial. Hal ini mencakup pengembangan strategi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi modern.³¹

²² Masrudi.

²³ Masrudi.

²⁴ Rabiah Adawiyah and Darman Manda, "Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam Di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar," *Alliri: Journal of Anthtropolgy* 3, no. 2 (2021): 1–10, <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/view/25962/13142>.

²⁵ Adawiyah and Manda.

²⁶ Adawiyah and Manda.

²⁷ Istina Rakhmawati, "Paradigma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam Di Era Modern," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2016): 405–26, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1654>.

²⁸ A L Mikraj, "Dakwah Sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Masyarakat" 5, no. 1 (2024): 1179–86.

²⁹ Mikraj.

³⁰ Siti Aisyah and Umaimah Wahid, "Perubahan Paradigma Dakwah: Perspektif Ekonomi Politik Media," *Jurnal Studi Jurnalistik* 2, no. 1 (2020): 45–71, <https://doi.org/10.15408/jsj.v1i2.14551>.

³¹ Aisyah and Wahid.

Integrasi nilai Islam dengan kebijakan pembangunan sosial berkelanjutan menekankan pentingnya memasukkan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, dakwah dapat berperan sebagai pemandu moral dalam proses pembangunan, memastikan bahwa kemajuan material sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.³²

KESIMPULAN

Dakwah sebagai mekanisme transformasi sosial berbasis nilai Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pendekatan dakwah yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga solutif memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dengan kebijakan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan mengadopsi strategi dakwah yang berbasis data, partisipatif, dan multidisipliner, dakwah dapat menjadi instrumen perubahan sosial yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, sinergi antara spiritualitas dan aktivisme sosial menjadikan dakwah lebih relevan dalam membangun masyarakat yang berdaya dan berkeadaban. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dakwah yang berorientasi pada solusi konkret agar dapat menjawab kebutuhan umat dan memperkuat peran Islam dalam transformasi sosial yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam perjalanan intelektual yang penuh dengan dinamika kehidupan, tak ada pencapaian yang benar-benar tunggal. Setiap gagasan adalah mata rantai dari dialog panjang antar pikiran yang melintasi ruang dan waktu. Untuk itu, kami selaku penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tulus kepada para pemikir dan pembimbing yang sudah membagikan sebagian waktu dari tenaga dan cara kritisnya, baik dari segi secara implisit maupun eksplisit, juga yang telah menyalakan obor refleksi dalam penyusunan artikel ini.

Kepada para dosen, sahabat diskusi, dan para pembaca yang senantiasa mempertanyakan, menggugat, menuntut dan memperkaya horizon berpikir layaknya seorang aktor revolusioner, terima kasih atas keberanian dan kejujuran Anda dalam merawat semangat kritis. Sebagaimana dikatakan Socrates, "Hidup yang tidak diuji adalah hidup yang tidak layak dijalani"—maka tulisan ini hadir sebagai bentuk ujian terhadap pemikiran, sekaligus undangan untuk senantiasa meragukan dan selalu kekurangan dalam ilmu pengetahuan demi menemukan titik terangnya tujuan.

Juga kepada Orang tua kami yang selalu memberikan kiriman do'a lewat jalur langit kepada sang pencipta dan selalu memberikan semangat serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban kami agar tidak lalai dan meninggalkannya.

Akhirnya, kepada segala keheningan yang memberi ruang kontemplasi, dan kepada waktu yang meminjamkan sejenak keabadian untuk menulis, kami penulis menyampaikan rasa syukur. Semoga artikel ini menjadi percikan kecil dan pemantik pemantik dalam membakar objek yang tak bertepi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Manda, D. (2021). Praktik pelaksanaan dakwah Islam di komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar. *Alliri: Journal of Anthropology*, 3(2), 1–10. <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/view/25962/13142>
- Adnan, A. M., Mu'ti, A., & Hafiz, A. (n.d.). Dakwah advokasi.
- Aisyah, S., & Wahid, U. (2020). Perubahan paradigma dakwah: Perspektif ekonomi politik media. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 45–71. <https://doi.org/10.15408/jsj.v1i2.14551>
- Hidayatullah, R., Uliyah, R. N., Zahra, F., & Siswanto, A. H. (2024). Dakwah sebagai mekanisme transformasi sosial berbasis nilai Islam. *Jurnal Filsafat Dakwah*, 1(1), 1–15.
- Journal.iaincurup.ac.id. (2023). *Evidence-based approach dalam dakwah*. Diakses dari <http://journal.iaincurup.ac.id>
- Jurnal.anfa.co.id. (2023). *Peran dakwah dalam mengatasi tantangan sosial dan kultural di Indonesia*. Diakses dari <http://jurnal.anfa.co.id>
- Khotimah, K. (2016). Epistemologi dakwah kontemporer. *Epistemologi Ilmu Dakwah Kontemporer*, 10(1), 68–92.
- Masrudi. (2019). Strategi perubahan sosial dalam perspektif dakwah. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 9(2), 176–191. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>
- Mikraj, A. L. (2024). Dakwah sebagai pendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di masyarakat. *Jurnal*, 5(1), 1179–1186.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurrofik, H., et al. (2023). Peran dakwah dalam mengatasi tantangan sosial dan kultural di Indonesia. ... dan Multikulturalisme ..., 7693, 73–79.
- Rakhmawati, I. (2016). Paradigma dakwah: Upaya merespon problematika umat Islam di era modern. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 405–426. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1654>
- Syarif Hidayatullah Jakarta. (2024). *JDK: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 63–79.
- Syarifuddin, J. (2013). Gerakan sosial Islam: Kemunculan, eskalasi, pembentukan blok politik dan tipologi artikulasi. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1), 1–24.

³² "3-Nilai-Islam-Dalam-Pembangunan-Berkelanjutan-Menurut-Kakanwil-Kemenag-Lampung," n.d.

ejournal.iainpare.ac.id. (2022). *Strategi dakwah dalam perubahan sosial*. Diakses dari <http://ejournal.iainpare.ac.id>
“3-Nilai-Islam-Dalam-Pembangunan-Berkelanjutan-Menurut-Kakanwil-Kemenag-Lampung.” (n.d.).
“Download.” (n.d.).
“Ramadan-Dan-Dakwah-Transformatif-0iSyE.” (n.d.).